

**SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU (STUDI KASUS DI MTs
DARUL HUDA PONOROGO)**

SKRIPSI



Oleh

UMI ZAMZAMI

NIM. 206190178

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Zamzami, Umi. 2023. *Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo)*. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo : Afni Ma'rufah, M.Pd.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Supervisi, Profesional Guru

Supervisi kepala sekolah terhadap guru merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam program peningkatan kompetensi profesional guru sehingga akan mencetak kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran yang baik. Melalui supervisi yang dilakukan kepala madrasah, tenaga pendidik yang berada di lembaga ini dapat meningkatkan kompetensinya sehingga akan terbentuk guru yang profesional yang dapat menguasai landasan pendidikan dengan mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi madrasah serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan, selain itu guru diharapkan dapat menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan, dapat menyusun program pengajaran serta dapat menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru terdapat pendekatan supervisi serta teknik supervisi dengan memanfaatkan waktu yang tersedia agar tujuan dari supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru dapat dilakukan secara efektif sehingga akan mencapai keberhasilan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pendekatan supervisi kepala madrasah di MTs Darul Huda Ponorogo dan mendeskripsikan teknik supervisi apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang ada di MTs Darul Huda Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan tenaga pendidik di MTs Darul Huda Ponorogo. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data yaitu kondensasi atau reduksi data untuk menyederhanakan, mengabstrakkan, serta mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan, *Display* atau penyajian data untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah di peroleh yang kemudian disusun secara sistematis, dan penarikan kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Supervisi kepala madrasah di MTs Darul Huda Ponorogo menggunakan tiga pendekatan supervisi yaitu pendekatan langsung, tidak langsung dan kolaboratif. Pendekatan langsung dilakukan ketika kepala madrasah terjun langsung kelapangan ataupun langsung berkunjung di setiap kelas dan apabila nantinya kepala madrasah mendapatkan kekurangan yang ada pada saat proses pelaksanaan pembelajaran kepala madrasah akan menegur guru secara langsung di waktu itu juga. Pendekatan tidak langsung dilakukan kepala madrasah dengan memanggil salah satu guru yang bermasalah di ruang kepala madrasah yang mana kepala madrasah memberikan kesempatan yang leluasa untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi. Pendekatan kolaboratif merupakan perpaduan pendekatan langsung dan tidak langsung. 2) teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah MTs Darul Huda Ponorogo yaitu teknik kunjungan kelas yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran di kelas, teknik pertemuan pribadi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan tenaga

pendidik, rapat guru yang dilakukan setiap satu bulan sekali untuk mengevaluasi program-program yang telah berjalan , seminar yang diadakan oleh madrasah maupun instansi lain dalam rangka meningkatkan profesional guru, serta diskusi yang biasanya dilakukan oleh guru guna membahas program-program madrasah maupun kegiatan madrasah yang sedang berlangsung.



LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Umi Zamzami

NIM : 206190178

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Di MTs Darul Huda Ponorogo).

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Afni Marliah, M.Pd.
NIP. 198703162020122010

Ponorogo, 13 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ponorogo

Dr. Athok Yuadi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004

P O N O R O G O

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Umi Zamzami
NIM : 206190178
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di MTs Darul Huda Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 9 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Juni 2023

Ponorogo, 13 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

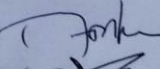


NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., Ph.D.

Penguji 1 : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

Penguji 2 : Afni Ma'rufah, M.Pd.

()
()
()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

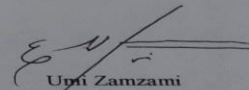
Nama : Umi Zamzami
NIM : 206190178
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di MTs Darul Huda Ponorogo)

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethess.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Juni 2023

Penulis



Umi Zamzami
NIM. 206190178

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Umi Zamzami
NIM : 206190178
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JudulSkripsi : "Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Di MTs Darul Huda Ponorogo)".

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan


Umi Zamzami
NIM.206190178

IAIN
PONOROGO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab utama dalam menjalankan roda organisasi pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin didalam suatu lembaga dalam proses perkembangan dan kemajuan madrasah, beserta dituntut untuk bisa mendesain pekerjaannya beserta mekanismenya yang didukung oleh staff yang mampu dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.¹ Seorang pemimpin berarti orang yang dikenal dan berusaha mempengaruhi para karyawannya untuk merealisasikan visinya. Tanpa adanya seorang pemimpin proses pendidikan yang berada dilingkungan sekolah tidak akan bisa berjalan dengan efektif. Dalam meningkatkan keberhasilan tujuannya, akuntabilitas, dan programnya maka kepala madrasah harus bisa dan lebih kreatif untuk memimpin serta mendelegasi tugas dan wewenang.²

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memajukan suatu organisasi atau lembaga yang ada di madrasah. Kepala madrasah memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dengan memberikan dorongan, pengarahan, pembinaan, pengawasan serta motivasi kerja yang mengakibatkan semangat kerja karyawan akan semakin meningkat. Selain itu kepala madrasah memiliki peran yang sangat berpengaruh untuk menggerakkan

¹ Umar Sidiq, *Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2021), 122.

² Salmiati dan Aulia Afridzal, 2018, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sebagai Motivator di SDN 19 Bandar Aceh", *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol.5,1, Februari 2018, 34.

tenaga kependidikan di suatu lembaga madrasah.³ Adapun peran kepala madrasah yaitu sebagai *leader, innovator, motivator, manajer serta supervisor*.

Supervisi merupakan suatu kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam proses membantu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memperbaiki kualitas, mutu, metode serta evaluasi pendidikan. Dengan melakukan koordinasi dan stimulasi yang baik dan kontinyu guna membentuk guru lebih profesional dalam menyelesaikan tujuan suatu lembaga pendidikan.⁴

Kepala madrasah yang dapat memberikan supervisor yang baik terhadap karyawannya akan menghasilkan suatu prestasi atau hasil yang baik pula terhadap karyawannya, karena seorang supervisor yang baik akan berpengaruh besar terhadap keoptimalan pekerjaan seorang karyawan. Dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan bukan hanya dipengaruhi oleh kepala madrasah akan tetapi dipengaruhi oleh komponen atau personal yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Salah satunya yaitu guru, yang mana guru akan menjadi ujung tombak dalam penyelesaian penyelenggaraan program madrasah. Karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan proses pembelajaran.

Tuntutan untuk menjadi guru dewasa ini semakin berat dan kompleks, tidak cukup dengan kualifikasi pendidikan atau sekedar menyandang gelar sarjana pendidikan, menguasai disiplin ilmu tertentu atau berbagai disiplin ilmu dan mengajarkan atau mentransferkan ilmu kepada peserta didik. Zaman dahulu untuk menjadi guru dapat dilakukan oleh siapa saja yang mampu memahami isi buku pelajaran serta dapat menjelaskan isi buku pelajaran kepada peserta didik. Guru dapat memberikan tugas-tugas tambahan untuk dikerjakan siswa di rumah. Dewasa ini, guru dituntut selain harus memiliki kualifikasi akademik sarjana pendidikan tetapi

³ Sri Hartanti, Wiwin Arbaini, Arsil, Hamengkubuwono, 2020, "Kepala Sekolah Sebagai Motivator", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 31 Juli 2020, 220.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 199.

juga harus memiliki kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Persyaratan ini mengharuskan seorang guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru secara profesional dan bertanggung jawab. Adapun permasalahan kompetensi guru profesional di Indonesia yaitu para guru belum siap menerapkan inovasi pembelajaran, program pengembangan keprofesian berkelanjutan tidak di lihat sebagai program strategis yang memiliki nilai tambah pada pengayaan wawasan dan keterampilan guru, guru terjebak dalam pola pikir birokrasi dalam menerapkan kurikulum, dan dorongan serta kemauan untuk belajar dan mengembangkan diri belum diutamakan oleh guru-guru yang telah disertifikasi.⁵

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi sesuai Permendiknas nomor 13 tahun 2007 mencakup perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Untuk menunjang kompetensi tersebut kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan supervisi kepala sekolah melalui kegiatan pelayanan dan pembinaan dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional.⁶

⁵ Eliterius Sennen, *Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru*, Jurnal Pedagogik, Nomer IV (2017), 17.

⁶ Yudha M. Saputra, *Supervisi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 17, Nomer 8 (Juli 2018), 417.

Kepala madrasah berperan sebagai supervisor harus mampu membina serta menilai dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisinya. Supervisi merupakan kegiatan yang harus terus menerus dilakukan dan berkesinambungan, sehingga selalu ada perkembangan di dalam jiwa tenaga pendidik dalam menyelesaikan konflik maupun masalah yang ada dilingkup lembaga madrasah yang dibina. tugas lain kepala madrasah yaitu melakukan monitoring maupun evaluasi dalam pelaksanaan program yang diadakan oleh madrasah serta membina secara berkala terhadap manajerial kegiatan dan aktivitas akademik agar program pengembangan sekolah bisa berhasil, dan proses ini bisa dilakukan secara kolaboratif dengan *stakeholder* madrasah.

Supervisi kepala madrasah merupakan faktor penting dalam pertumbuhan kemampuan dan pengetahuan guru, tentunya kepala madrasah melakukan supervisi harus disertai dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran, kepala madrasah perlu melakukan supervisor, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Terutama dalam penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan supervisi kepala madrasah harus memiliki kompetensi supervisi kepala madrasah sesuai dengan permendiknas nomer 13 tahun 2007 mencakup perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesional guru. Untuk menunjang itu, kepala madrasah harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas madrasah. Untuk

meningkatkan kualitas guru, kegiatan supervisi kepala madrasah melalui kegiatan pelayanan dan pembinaan dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional.

Profesional guru merupakan sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Guru yang memiliki sifat profesional akan memiliki kualitas, mutu dan tingkah laku, keahlian dan keterampilan didalam dirinya. Profesional merupakan sikap yang mengacu pada mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu kelompok untuk meningkatkan dan mewujudkan kualitas profesionalnya.⁷

Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh kualitas kemampuan guru dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing siswa belum sepenuhnya mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa. Seperti pendapat Hamalik, guru yang mempunyai kompetensi akan lebih bisa dalam mengelola kelas, dengan kemampuan yang dimilikinya akan membuat suasana pembelajaran lebih efektif dan optimal.⁸

Ketercapaian tujuan dari lembaga pendidikan sangat bergantung pada kebijakan dan kecakapan kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai supervisor yang bertugas mengatur serta memantau berjalannya semua sumber organisasi yang bekerjasama dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan organisasi madrasah. Kepala madrasah yang menerapkan fungsinya sebagai supervisor akan lebih mudah mengembangkan sifat keprofesionalan guru karena dapat memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga guru akan memiliki kompetensi yang bertambah dan berkembang dengan baik sehingga kompetensi profesional guru dapat tercapai.

⁷ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 21.

⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 36.

Ngalim Purwanto memaparkan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru sesuai dengan peran dan fungsinya, seperti melakukan kunjungan kelas, melakukan observasi, mengarahkan guru untuk mempelajari pribadi dan kemampuan siswa dalam proses belajar serta mengintruksikan guru untuk memahami dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa.⁹ Sedangkan menurut Surya, hasil dari kegiatan belajar mengajar siswa dapat dipengaruhi oleh kompetensi penguasaan materi yang dimiliki guru, keadaan peserta didik serta kompetensi dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Oleh karena itu diperlukan supervisi untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru karena guru memiliki peran yang strategis dalam memperbaiki proses belajar mengajar serta akan mencapai tujuan pendidikan yang layak.¹¹

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah Ponorogo Jawa Timur, yang mana lembaga madrasah ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Berhubung Madrasah Tsanawiyah ini berada di bawah naungan pondok pesantren, MTs Darul Huda selalu menerapkan nilai-nilai keagamaan seperti visi dari Pondok Pesantren Darul Huda yaitu berilmu, beramal, bertakwa dan dilandasi dengan akhlaqul karimah. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan mendukung lembaga madrasah ini mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain dan terus berkembang guna menyesuaikan perkembangan zaman saat ini, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Penulis melakukan penjajakan awal di lapangan ditemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Ponorogo adalah lembaga yang berakreditasi A dan kepala

⁹ Ngalim Purwanto, 120-121.

¹⁰ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994) 4.

¹¹ Nur Rahmi Sonia, "Supervisi Pengembangan Mutu Pendidikan: Tinjauan Konsep Developmental Supervision Glickman," *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, 3(2022): 105.

MTs Darul Huda Ponorogo dadalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor sudah melakukan supervisi dengan baik dan aktif. Dalam melaksanakan tugasnya kepala madrasah lembaga ini menerapkan dan melaksanakan beberapa hal seperti mengadakan rapat rutin setiap bulan, di mana kegiatan ini dilakukan guna mengevaluasi program-program madrasah yang belum tercapai dan belum maksimal dan mempersiapkan program sekolah di bulan yang akan datang. Kepala madrasah juga melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui kondisi dan keadaan kelas ketika pelaksanaan pembelajaran. Selain itu kepala madrasah juga melakukan seminar dan diklat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Hal unik yang peneliti temukan dari lembaga ini adalah bahwa lembaga ini tidak menggunakan supervisi sebagai alat untuk mencari kejelekan para guru namun kegiatan supervisi ini dilakukan sebagai alat tindakan untuk memperoleh hal yang lebih baik, juga supervisi yang dilakukan pada lembaga ini adalah lebih menekankan kekeluargaan dan uga mengutamakan proses dari pada hasil.¹²

Sesuai dengan yang penulis amati, kepala madrasah setiap pagi berkeliling di sekitar lingkungan madrasah untuk memberikan pengawasan terhadap guru dan siswanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun begitu, hasil pengamatan yang penulis lakukan kepala madrasah masih kurang efektif dalam melakukan pengawasan dan masih perlu adanya tindakan selanjutnya untuk meningkatkan profesional guru, seperti kurangnya membimbing guru-guru tentang bagaimana cara mempelajari pribadi siswa atau bagaimana cara mengatasi masalah yang dimiliki siswa. Sehingga masih ditemukan beberapa guru yang belum bisa memahami muridnya yang

¹² Lihat Transkrip Observasi Kode: 04/O/2-II/2023

mengakibatkan murid tersebut kurang bisa fokus dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.¹³

Dalam proses perkembangannya, peneliti masih menemukan beberapa kendala yang perlu diperbaiki terkait dengan profesional guru, seperti masih kurangnya profesional guru dalam mengajar. Misalnya, dalam proses pembelajaran ada beberapa guru yang masih kurang dalam menguasai materi serta belum terlalu luas dalam mendalami bidang studinya yang mana hal itu harus di kuasai oleh guru yang menaungi materi kurikulum serta penguasaan terhadap metodeologi keilmuan. Ada juga beberapa guru dalam proses belajar mengajar belum sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki ketika dalam masa perkuliahannya. Dari penemuan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Darul Huda Ponorogo tersebut dengan judul **“Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo)”**.

B. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada **“Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo)”**.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

¹³ Lihat Transkrip Observasi Kode: 04/O/2-II/2023

1. Bagaimana Pendekatan Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo ?
2. Bagaimana Teknik Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo ?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Peningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menemukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan teknik supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi professional guru di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. **Secara Teoritis.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) dan bermanfaat sebagai referensi atau masukan yang bersifat membangun dalam menambah wawasan untuk

membuat strategi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

2. Secara Praktis:

- a. **Bagi lembaga**, yaitu penelitian ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kompetensi profesional guru melalui supervisor yang diberikan kepala madrasah dengan baik.
- b. **Bagi Kepala Sekolah**, yaitu untuk meningkatkan strategi dalam upaya peningkatan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi profesional guru.
- c. **Bagi Penulis**, yaitu sebagai media belajar untuk menambah wawasan mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini terdapat kesinambungan antar bab pembahasan dan sistematis, maka skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan yang merupakan pola dasar dan sebagai pijakan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Landasan teori, membahas tentang kajian teori yang berisi supervisi kepala sekolah, teknik supervisi kepala sekolah, dan profesional guru.
- BAB III Metode penelitian memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur

pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Temuan penelitian yang berfungsi menjelaskan hasil temuan yang ada di lapangan yang terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu tentang sejarah, letak geografis, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa MTs Darul Huda Mayak Ponorogo, sedangkan data khusus merupakan deskripsi data tentang pendekatan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, strategi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, dan faktor penghambat serta faktor pendukung supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.

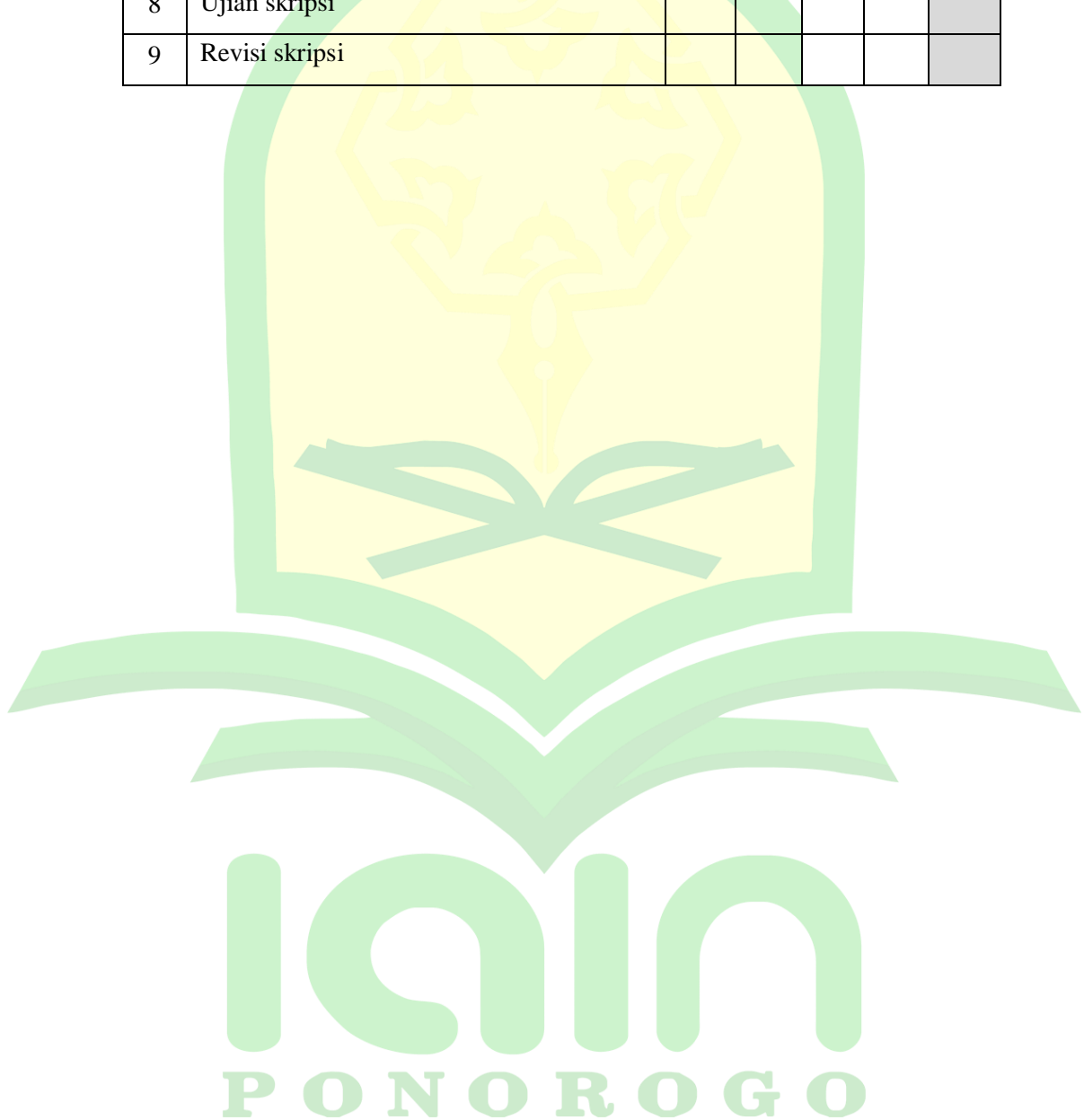
BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

G. Jadwal Penelitian

Dalam proses penelitian karya ilmiah, peneliti menggunakan jadwal penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses penelitian. Dengan memaparkan jadwal penelitian, setiap tahapan dalam penelitian akan tercantum sehingga proses penelitian dapat dilakukan dengan maksimal dan optimal. Dengan adanya jadwal penelitian, peneliti berharap semoga akan membantu peneliti dalam menyelesaikan proses penulisan karya tulis ilmiah. Adapun jadwal penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut:

No.	Kegiatan penelitian	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
-----	---------------------	-----	-----	-----	-----	-----

1	Pengajuan judul skripsi					
2	Penyusunan proposal skripsi					
3	Pengumpulan proposal skripsi					
4	Seminar dan revisi proposal skripsi					
5	Observasi lapangan dan pengumpulan data					
6	Analisis dan pengolahan data					
7	Penyusunan laporan penelitian					
8	Ujian skripsi					
9	Revisi skripsi					



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Supervisi kepala madrasah

a. Pengertian supervisi

Supervisi secara etimologis diambil dari kata *supervision* yang berarti kepengawasan atau pengawasan, dalam Bahasa Inggris *Supervision* diambil dari dua kata yaitu *super* yang berarti atas atau lebih, dan *vision* yang berarti melihat dan meninjau. Orang yang melakukan kegiatan supervisi disebut dengan supervisor. Supervisi merupakan bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru dalam bidang pendidikan seperti belajar mengajar, bidang kurikulum, bidang instruksional dalam usaha mencapai tujuan dari lembaga pendidikan. Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah karena sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau yang lebih tinggi dari guru.¹⁴

Para ahli pendidikan tampaknya juga masih banyak keragaman dalam menafsirkan dalam istilah supervisi, diantaranya sebagai berikut:¹⁵

- 1) Menurut Burton dan Brueckner supervisi merupakan suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 2) Kimball Wiles mengemukakan bahwa “*supervisi in an assistance in the development of a better teaching-learning situation*” yaitu suatu bantuan dalam pengembangan dan peningkatan situasi pembelajaran yang lebih

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 4.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 194

baik. Hal ini sejalan dengan pendapat N.A. Amatembon yang memfokuskan perbaikan pada kinerja pembelajaran, sehingga guru secara profesional memberikan bantuan dan layanan belajar.

- 3) Neagley mengemukakan bahwa supervisi merupakan layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, layanan belajar dan pengembangan kurikulum.
- 4) Kerney memberikan pengertian bahwa supervisi merupakan suatu prosedur pemberian pengarahan dan evaluasi kritis terhadap proses interaksional sehingga mampu menyediakan pelayanan pendidikan yang lebih baik daripada siswa.
- 5) Monsher dan Purple menjelaskan bahwa supervisi merupakan suatu fungsi kepemimpinan yang memberikan bimbingan profesional dalam memformulasikan kembali pendidikan, lebih spesifik lagi memformulasikan kurikulum pendidikan, sistem dan bentuk-bentuk pendidikan untuk lembaga pendidikan tersebut.
- 6) M. Ngalim Purwoto menjelaskan supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.
- 7) Oteng Sutisna menjelaskan bahwa supervisi merupakan ide-ide pokok dalam menggalakkan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepas entri, memecahkan masalah-masalah belajar mengajar dengan efektif.

Jadi dari uraian diatas hakikatnya supervisi merupakan suatu bantuan, bimbingan dan tuntunan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas intruksionalnya guna memperbaiki proses belajar

mengajar melalui koordinasi, simulasi dan bimbingan secara kontinyu sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran.

b. Pendekatan supervisi

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau pemberian supervisi sangat bergantung pada prototipe guru. Ada satu paradigma yang dikemukakan oleh Glickman dalam memilih guru terbagi menjadi empat *prototype*. Ia mengemukakan bahwa setiap guru memiliki dua kemampuan dasar, yaitu berpikir secara abstrak dan komitmen serta kepedulian.¹⁶ Jika kedua kemampuan ini digambarkan secara silang akan terdapat empat sisi. Setiap sisi ada dua kemampuan yang disingkat dengan A (Daya Abstrak) dan K (komitmen). Tiap sisi di sebelah kanan garis abstrak (garis tegak lurus/*vertical*) maka komitmennya tinggi (K+). Setiap sisi yang terdapat di atas garis komitmen (garis horizontal) daya abstraknya tinggi (A+). Sisa semuanya rendah (-).¹⁷

Pendekatan dan perilaku serta teknik yang digunakan dalam memberi supervisi kepada guru-guru harus sesuai dengan prototipenya. Jika guru memiliki sifat profesional maka pendekatan yang sesuai yaitu pendekatan non-direktif. Sedangkan guru yang memiliki sifat suka mengkritik atau mempunyai kesibukan yang lebih maka pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kolaborasi. Perilaku supervisi, menyajikan, mendengarkan, memecahkan masalah, negoisasi, teknik yang digunakan percakapan pribadi, dialog, dan menjelaskan. Namun jika gurunya memiliki standar profesional yang kurang maka pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan direktif. Perilaku

¹⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 44.

¹⁷ Jasmani Asf, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 67.

supervisor menjelaskan menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur dan menguatkan.

Berdasarkan uraian singkat diatas maka dapat diterapkan berbagai pendekatan perilaku supervisi kepala sekolah, berikut ini akan dsajikan beberapa pendekatan perilaku supervisor¹⁸:

1) Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan direktif atau pendekatan langsung merupakan cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan petunjuk langsung. Pendekatan direktif didasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Prinsip behaviorisme merupakan prinsip segala perbuatan yang berasal dari reflek, yaitu suatu respon terhadap stimulus ataupun rangsangan. Seperti halnya guru yang mengalami kekurangan maka perlu diberikan rangsangan atau stimulus agar bisa berinteraksi dengan baik. Supervisor dapat menggunakan penguatan atau hukuman. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor dengan menjelaskan, mengajarkan, menyajikan, memberikan contoh, menguatkan dan menetapkan tolok ukur.

2) Pendekatan tidak langsung (Non Direktif)

Pendekatan non direktif atau pendekatan tidak langsung merupakan tindakan yang diberikan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahannya tetapi ia akan terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Guru memberikan informasi tentang masalah apa yang sedang dihadapi. Pendekatan non direktif ini

¹⁸ Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 43.

berdasarkan pemahaman psikologis *humanistic*. Psikologi *humanistic* sangat menghargai orang yang akan dia bantu, maka dari itu supervisor lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh para guru.

3) Pendekatan kolaborasi

Pendekatan kolaborasi merupakan cara pendekatan yang memadukan antara cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini supervisor dan guru-guru sepakat bersama-sama dalam menetapkan proses, struktur, dan kriteria dalam melaksanakan proses komunikasi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil dari paduan antara kegiatan individu dan lingkungannya yang mana akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas ke bawah, dan dari bawah ke atas.

Ketiga macam pendekatan yang sudah dikemukakan yaitu pendekatan langsung (direktif), pendekatan tidak langsung (non direktif), dan pendekatan kolaboratif. Pendekatan ini diterapkan melalui tahapan-tahapan kegiatan pemberian supervisi sebagai berikut percakapan awal, observasi, analisis atau interpretasi, percakapan akhir, analisis diri, dan diskusi.

c. Teknik supervisi

Teknik secara sederhana diartikan sebagai cara, cara khusus yang digunakan supervisor untuk memecahkan masalah. Supervisor harus bisa memilih teknik berdasarkan jumlah guru yang sedang menghadapi masalah baik dalam proses pengajaran dan tingkat masalah yang bisa mempengaruhi

proses pemecahan masalah dengan tujuan untuk memperbaiki pengajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi. Ada dua macam teknik supervise yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi kelompok seperti lokakarya, rapat, diskusi panel, pelatihan dan lainnya. Sedangkan teknik supervisi individual seperti kunjungan kelas, percakapan pribadi, intervisi, observasi kelas, dan lainnya.

1) Teknik Individual

a) Teknik kunjungan kelas

Teknik kunjungan kelas merupakan satu teknik supervisi yang sangat urgen dalam mengembangkan potensi profesional guru. Dengan kunjungan kelas kepala sekolah dapat mengetahui apakah guru menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, serta melihat langsung kemampuan guru dalam mengajar. Teknik ini memiliki fungsi untuk mengoptimalkan cara belajar mengajar yang dilaksanakan para guru dan membantu mereka untuk menumbuhkan profesi kerja secara optimal.¹⁹

b) Pertemuan pribadi

Percakapan pribadi sebenarnya dapat dilakukan secara formal dan informal secara langsung dan tidak langsung. Dengan pertemuan teknologi yang semakin canggih pertemuan langsung dan tidak akan bisa dilakukan dengan model bagaimana saja. Percakapan pribadi bisa dilakukan setelah kunjungan di kelas. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan supervisor dalam percakapan maupun pertemuan pribadi yaitu: memprogramkan pertemuan pribadi secara bersama sama

¹⁹ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 329.

dengan guru, merumuskan tujuan pertemuan pribadi, merumuskan prosedur pertemuan pribadi, memancing masalah guru, mengadakan kontrak dengan guru mengenai pertemuan pribadi serta membantu memecahkan masalah guru yang sedang dihadapi secara pribadi.

c) Kunjungan antar kelas

Saling mengunjungi antar rekan guru satu dengan yang lainnya yang sedang mengajar ataupun ketika kelas sedang kosong atau sedang berisi siswa akan tetapi tidak ada guru. Keuntungan dari teknik ini adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati rekan lain yang sedang mengajar, membantu guru untuk mendapatkan pengalaman yang sangat berguna mengenai teknik dan metode pembelajaran dalam kelas, memberikan motivasi terhadap aktifitas mengajar, menciptakan suasana kewajaran berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi. Teknik ini memiliki dua macam, yaitu kunjungan intern yaitu kunjungan yang berlangsung di sekolah yang sama, dan kunjungan ektern yaitu kunjungan yang berlangsung antar sekolah lain.²⁰

d) Menilai diri sendiri

Salah satu tindakan atau tugas yang paling sulit dilakukan oleh para pemimpin terutama bagi guru adalah melaksanakan penilaian terhadap diri sendiri dengan melihat kemampuan sendiri dalam menyajikan baham pembelajaran. Untuk mengukur kemampuan pengajaran, kita bisa melihat dari kemampuan para peserta didiknya

²⁰ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 54.

dan juga penilaian terhadap diri sendiri merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam memaksimalkan pengajarannya.

Tipe dari alat ini yang dapat digunakan antara lain :

- 1) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk bertanya baik secara tertutup maupun secara terbuka dan tidak perlu memakai nama.
 - 2) Menganalisa tes-tes terhadap unit-unit kerja
 - 3) Mencatat aktifitas murid dalam suatu catatan baik mereka bekerja secara perseorangan maupun kelompok.²¹
- 2) Teknik kelompok

Teknik kelompok merupakan teknik yang dilakukan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok. Beberapa orang yang diduga memiliki masalah dikelompoknya secara bersama kemudian diberi layanan supervisi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Ada banyak bentuk teknik kelompok, namun diantaranya yang lebih umum sebagai berikut :

- a) Rapat guru

Rapat guru banyak macamnya salah satunya yaitu rapat evaluasi. Evaluasi sangat penting dilakukan untuk menemukan fakta-fakta positif dan segi-segi negatif tentang jalan proses dan keputusan-keputusan rapat. Evaluasi dimaksudkan untuk menetapkan apakah tujuan yang direncanakan sebelum rapat tercapai atau tidak.

²¹ Piet .A. Sahertian. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 82.

Evaluasi dilakukan kepala madrasah atau supervisor atau oleh pemimpin rapat ataupun panitia penyelenggara. Kesimpulan dari evaluasi dicatat dan ditulis baik berupa saran-saran, pendapat-pendapat, kesan-kesan, mereka tentang segala sesuatu yang mengenai rapat. Kesimpulan dari rapat sangat penting bagi pertimbangan dan perbaikan didalam perencanaan dan pelaksanaan rapat pertemuan yang akan datang.

Adapun tujuan dari rapat guru yaitu: menyatukan pandangan-pandangan guru tentang konsep umum, makna pendidikan dan fungsi sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan itu dimana mereka bertanggung jawab bersama-sama, mendorong guru untuk menerima dan melaksanakan tugasnya dengan baik, menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa mereka bersama ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal di sekolah tersebut.²²

b) Diskusi

Diskusi merupakan pertukaran pendapat tentang masalah yang dihadapi sehingga dapat dipecahkan bersama. Diskusi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan anggota organisasi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dengan cara bertukar pikiran. Supervisor perlu mengetahui ketika memimpin jalannya diskusi bersama guru-guru harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan anggota kelompoknya, membuat pertemuan

²² Piet .A. Sahertian, *Prinsip & Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 82.

berhasil dan mengkoordinasikan pekerjaan-pekerjaan kelompoknya.²³

Kegiatan diskusi di sekolah bisa dikembangkan dengan rapat sekolah untuk membahas masalah pendidikan dan pengajaran di sekolah secara bersama-sama. Pertemuan-pertemuan seperti ini sangat penting dilakukan dalam proses supervisi modern agar dapat menikmati berbagai suasana pertemuan kelompok dengan tenang dan menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kejenuhan didalam kegiatan diskusi.²⁴

c) Seminar

Seminar merupakan bentuk belajar-mengajar berkelompok, yang mana di dalam kelompok tersebut beranggotakan kurang lebih 10-15 orang untuk mengadakan pendalaman dan penyidikan bersama-sama dalam menyelesaikan masalah dengan dibimbing secara cermat oleh seseorang pada waktu tertentu, kelompok ini bertemu untuk mendengarkan laporan salah seorang anggotanya maupun untuk mendiskusikan masalah-masalah yang dikumpulkan oleh anggota kelompok.

Tujuan seminar yaitu untuk mengadakan intensifikasi, integrasi serta aplikasi pengetahuan, pengertian dan keterampilan para anggota kelompok dalam satu latihan yang intensif dengan mendapat bimbingan yang intensif pula. Seminar bermaksud untuk memanfaatkan sebaik-baiknya produktifitas dalam berfikir secara

²³ Ibid, 96.

²⁴ Ibid 97

kelompok dengan saling bertukar pengalaman dan saling koreksi antara anggota kelompok lainnya.²⁵

d) Tukar menukar pengalaman

Penataran merupakan sesuatu yang membosankan. Dikatakan membosankan karena guru-guru menganggap juga kurang menarik, karena tidak bersumber pada kebutuhan profesi mereka. Oleh karena itu, suatu teknik perjumpaan yang disebut dengan *sharing of experience* adalah cara yang bijaksana. Di dalam teknik ini kita berasumsi bahwa guru-guru adalah orang-orang yang sudah berpengalaman. Melalui perjumpaan diadakan tukar menukar pengalaman, saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan yang lain.

e) Lokal karya/ *Workshop*

Workshop atau lokal karya merupakan kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problem yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun perseorangan. *Workshop* juga berarti pula suatu tempat kerja dengan menggunakan bermacam-macam alat untuk menghasilkan sesuatu.²⁶

Workshop bertujuan supaya guru-guru dapat menyusun contoh model satuan pembelajaran untuk tiap bidang studi yang meliputi²⁷ :

- 1) Keterampilan dalam merumuskan tujuan instruksional khusus.
- 2) Keterampilan dalam memilih materi-penalaran yang relevan dengan tujuan yang ditentukan.

²⁵ Sahertian, *Prinsip & Teknik Supervisi*, 116.

²⁶ Ibid, 108.

²⁷ Ibid, 111

- 3) Keterampilan dalam mengatur langkah-langkah kegiatan belajar baik guru maupun murid.
- 4) Keterampilan menggali sumber-sumber bahan pembelajaran yang dibutuhkan.
- 5) Keterampilan dalam membuat alat-alat peraga sendiri sesuai perkembangan teknologi tepat(media).
- 6) Keterampilan dalam menyusun beberapa bentuk test obyektif.
- 7) Keterampilan untuk ikut serta mengatasi faktor-faktor serta mengatasi masalah psikologi yang dialami oleh guru.

f) Diskusi panel

Diskusi panel merupakan suatu bentuk diskusi yang dipentaskan di hadapan sejumlah partisipan dan pendengar. Biasanya panel ini digunakan untuk memecahkan masalah dan para peneliti terdiri dari orang-orang yang dianggap ahli dalam lapangan yang didiskusikan²⁸.

Panel ini bertujuan untuk menjajaki suatu masalah secara terbuka agar dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pengertian tentang masalah dari berbagai sudut pandang. Selain itu juga bertujuan untuk menstimulus para pendengar dan partisipan agar mengarahkan perhatian terhadap masalah yang dibahas, melalui dinamika kelompok sebagai hasil terakhir dari peneliti.

g) Organisasi jabatan

Kelompok-kelompok jabatan yang diorganisir sesuai dengan minat dan masalah yang disukai menjadi salah satu yang paling kuat

²⁸ Ibid, 129.

pengaruhnya untuk *inservice training* baik di pusat maupun di daerah. Banyak organisasi nasional yang kuat mempunyai cabang-cabang dan bekerja secara efektif di daerah.

Kelebihan dari organisasi jabatan ini adalah memiliki nilai sosial, guru-guru memperoleh ide-ide yang praktis dan inspiratif dari pidato-pidato yang dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman. Juga perlu dikembangkan ikatan-ikatan profesi untuk menambahkan ilmu tertentu seperti ikatan dokter Indonesia, Insinyur, ahli ekonomi dan lain-lain PGRI, ikatan guru IPA atau Matematika.

a. Profesional guru

Profesionalisme berasal dari kata *profession*. Dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.²⁹ Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *Profession* memiliki arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.³⁰ Dalam buku yang ditulis Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti pekerjaan yang ingin ditekuni seseorang. Profesi juga diartikan sebagai jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.³¹ Jadi, profesi dapat disimpulkan sebagai pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Jasin Muhammad yang dikutip oleh Yunus Namas, beliau menjelaskan bahwa profesi adalah suatu lapangan

²⁹ John M, Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), 449.

³⁰ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 105.

³¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 45.

pekerjaan yang dalam pekerjaannya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Pengertian profesi ini tersirat bahwa didalam suatu pekerjaan yang profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.³²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan dan keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektual, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Dengan begitu, Kunandar mengemukakan bahwa profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadimata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.

H.A.R Tilaar menjelaskan bahwa seorang yang professional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang professional menjalankan tugasnya berdasarkan profesionalnya dan bukan secara amatiran. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.³³

Profesional guru merupakan suatu arahan, nilai, tujuan, dan kualitas suatu kewenangan dan dan keahlian dalam bisang pendidikan. Guru professional adalah guru yang kompetensinya memenuhi persyaratan yang ditentukan guna melaksanakan tugas dalam pendidikan dan pengajaran. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwasannya guru guru profesional merupakan guru yang mempunyai keahlian dan kemampuan khusus didalam

³² Namsa, M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006), 29.

³³ H.A.R Tilar, *Membenahi Pendidikan Nasioanl* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2022), 86.

bidang pendidikan sehingga guru mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Guru profesional merupakan seseorang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang banyak dan baik dihidupinya.

b. Kompetensi guru profesional

Guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi profesional. Dalam buku yang ditulis oleh E.Mulyasa, kompetensi yang harus dimiliki guru yang profesional mencakup empat aspek sebagai berikut :

1) Kompetensi Pedagogik

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁴

2) Kompetensi Kepribadian

Standar Nasional Pendidikan penjelasan 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana serta berwibawa. Menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.³⁵

3) Kompetensi Profesional

³⁴ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), 75.

³⁵ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), 117.

Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

4) Kompetensi Sosial

Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara aktif dan efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar, karena guru merupakan salah satu dari bagian masyarakat.

Menurut Gorden dalam Kunandar, merinci beberapa aspek yang ada dalam konsep kompetensi guru profesional, yaitu³⁶:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan kesadaran dalam bidang kognitif misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

2) Pemahaman (*understanding*)

Pemahaman merupakan kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu seseorang. Misalnya sebagai guru akan melaksanakan pembelajaran dengan pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajarannya yang efektif dan efisien.

³⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 4.

3) Nilai

Nilai merupakan standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Seperti standar perilaku guru dalam pembelajaran kejujuran, demokratis, keterbukaan, dan lain sebagainya.

4) Kemampuan (*skill*)

Kemampuan yaitu sesuatu yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaannya yang dibebankan kepadanya. Seperti kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

5) Sikap

Sikap merupakan perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya.

6) Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Seperti minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Menurut Uzer Usman kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang. Baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Pengertian kompetensi jika digabungkan dengan sebuah profesi guru atau tenaga pengajar maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kemenangan guru dalam

melaksanakan profesinya.³⁷ Kompetensi profesional guru menurut Uzer Usman secara spesifik dapat dilihat dari beberapa indikator berikut ;

- 1) Menguasai landasan pendidikan yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- 2) Menguasai bahan pengajaran yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, dan menguasai bahan penghayatan.
- 3) Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, melaksanakan program pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruang belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.
- 4) Minilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional guru dapat berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

³⁷ *Ibid*,14.

Pertama, skripsi yang berjudul *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, 2019*, Silvi Karunia Dewi. Dalam skripsi tersebut dapat diambil kesimpulan: supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru dilakukan dengan cara mengadakan kunjungan kelas dan observasi, membantu guru dalam memahami siswa dan menyelesaikan problem yang dihadapi, membimbing guru dalam melaksanakan kurikulum sekolah, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok, dan mengadakan penataran. Faktor pendukung peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengelola keprofesioalitan guru di SMK 2 Muhammadiyah Bandar Lampung yaitu adanya sarana prasana yang memadai serta kerjasama antara guru dan karyawan yang baik³⁸.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu membahas tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor yang ditujukan untuk membina kompetensi pedagogik guru, sedangkan untuk penelitian kali ini membahas tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor yang ditujukan untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Kedua, skripsi yang berjudul *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 18 Depok, 2021*, Ibrahim Risyad Jenis penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Risyad deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program

³⁸ Silvi Karunia Dewi, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung," (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), 118.

kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Risyad penulis menarik kesimpulan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru kepala sekolah dapat melaksanakan beberapa tahapan seperti perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi serta evaluasi supervisi. Adapun pendekatan supervisi yang digunakan yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung namun pendekatannya lebih dengan supervisi manusiawi³⁹.

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah kedua penelitian tersebut membahas supervisi kepala sekolah yang diberikan kepada guru guna meningkatkan profesionalitas guru dan jenis penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu perumusan masalah yang mana peneliti membahas mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru dan teknik-teknik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, sedangkan penulis sendiri rumusan masalahnya yaitu pendekatan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru serta factor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru. Adapun dari segi tempat penelitian terdahulu meneliti SMPN 18 Kota Depok sedangkan penulis sendiri di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMPN 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah*

³⁹ Ibrahim Risyad, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 18 Depok," (Tesis, UIN, Jakarta, 2021), 68.

Datar, 2020, Welly Anggraini. Dalam skripsi ini dapat diambil kesimpulan yaitu supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat berperan dalam menentukan pelaksanaan supervisi di sekolah terutama dalam masalah kedisiplinan guru baik dari segi waktu maupun segi kedisiplinan penugasan guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas⁴⁰.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kedua penelitian tersebut membahas supervisi yang dilakukan kepala sekolah yang sangat berpengaruh terhadap keprofesionalitasan guru.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitiannya. Pada objek penelitian terdahulu yaitu mengenai meningkatkan kedisiplinan guru sedangkan penulis mengenai meningkatkan profesionalisme guru, dari segi tempat penelitian terdahulu meneliti SMPN 1 Sungai Tarab sedangkan penulis sendiri meneliti MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.

C. Kerangka pikir

Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan profesional guru sebagai tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah terutama pengajar atau guru. Kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan dan peningkatan kemajuan sekolah terutama dalam proses profesional guru. Adanya penelitian ini dapat diketahui dan dijadikan evaluasi bagi kepala sekolah tentang pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.

⁴⁰ Welly Anggraini, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMPN 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar," (Tesis, IAIN, Batu Sangkar, 2020), 52.

Guru sebagai tenaga pendidik yang ada di lembaga sekolah menjadi salah satu sasaran dalam meningkatkan keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, yang bertujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan kompetensi Profesional Guru

Fokus Penelitian :

1. Bagaimana Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Mts Darul Huda Mayak?
2. Bagaimana Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Mts Darul Huda Mayak?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat [eran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Darul Huda Mayak?

Metode penelitian

Jenis penelitian : Kualitatif

Pendekatan : Studi Kasus

Metode : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Analisis Data

Reduksi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

P O N O R O G O

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau *naturalistic* dalam bentuk penelitian lapangan (*field Reasech*). Dengan Penelitian kualitatif peneliti berupaya untuk menggambarkan secara langsung fenomena alami yang ada, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif dan deduktif dan hasil penelitian lebih mementingkan proses daripada hasil.⁴¹ Penulis menggunakan metode penelitian ini untuk melihat serta memahami obyek penelitian berdasarkan fenomena yang ada di lapangan.

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Menggunakan sumber data, sebagai upaya untuk mencapai validitas dan reliabilitas penelitian. Dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan pendekatan *naturalistic*. Dengan kata lain, penelitian studi kasus lebih menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian, baik untuk menentukan arah, konteks, maupun posisi hasil penelitian. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena yang bersifat kontemporer, yang sedang terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan atau dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi⁴². Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin meneliti terkait supervisor kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru.

⁴¹ Basuki, *Cara Mudah Menyusun Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011).

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*.(Jakarta:PT Bumi Aksara,2013),121.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Ponorogo yang terletak di Jl. Ir. H. Juanda, Gang VI No. 38 Rt. 03, Rw. 03 Mayak Tonatan Ponorogo. Peneliti tertarik mengambil lokasi di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo ini karena ingin mengetahui tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Maret 2023.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari sumber data melalui: wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini merupakan subjek di mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data ini dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian ini diperoleh melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan *stakeholder* madrasah secara umum yang meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di MTs Darul Huda Ponorogo. Sedangkan sumber data sekundernya adalah segala data yang berbentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau biasa dikatakan sebagai sumber data kedua setelah sumber data primer. Sumber data tambahan dalam penelitian ini berupa data, dokumen, profil, dan unsur penunjang lainnya yang bersumber dari MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.

P O N O R O G O

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian. Peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi wawancara atau *interview*, observasi, dan dokumentasi karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi data yang diperlukan.⁴³

a. Wawancara atau *interview*

Merupakan prosedur yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait mengenai responden tentang supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.⁴⁴ Metode wawancara peneliti gunakan untuk menerima beberapa informasi yang berupa jawaban dari beberapa informan. Peneliti memilih beberapa informan yang mempunyai pengetahuan khusus dan dekat dengan focus penelitian.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data dengan mencatat. Dalam pengumpulan data juga harus menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar dan material lain sebagai alat pendukung pelaksanaan wawancara.⁴⁵

Metode wawancara akan peneliti gunakan untuk menggali jawaban dari beberapa informan yang merupakan sumber informasi dari penelitian ini. Dalam

⁴³ Muhammad Thoyib, *Manajemen Mutu Program Pendidikan Tinggi Islam Dalam Konteks Otonomi Perguruan Tinggi* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2014), 112.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabetha, 2013), 233.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 224.

memilih informan, peneliti mendasarkan pada mereka yang mempunyai pengetahuan khusus dan dekat dengan fokus penelitian.

b. Observasi

Merupakan pengamatan maupun pencatatan-pencatata informasi yang dianggap penting, serta mengamati kegiatan yang ada di lingkup lembaga secara langsung.⁴⁶ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia baik proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti dapat mengetahui bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MTs Darul Huda Mayak terkait dengan pendekatan, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah sebagai supervisor. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari beberapa analisis dan hasil observasi.

c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti bisa berupa dokumentasi resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi bisa berupa surat note, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap peristiwa. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁷

⁴⁶ Salin & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 44.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 227.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai profil madrasah, visi misi madrasah, data guru, data sarana prasarana, jadwal kegiatan madrasah, dan prestasi akademik. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data penelitian sehingga dapat ditampilkan gambaran tentang objek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh lebih bermakna. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses pemberian interpretasi peneliti yang didalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai. Dengan demikian data yang dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dengan *informan* dan *key informan* karena karakteristik penelitian ini bersifat kualitatif.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁸ Analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 217.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....335

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah terpenuhi. Adapun langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles, Saldana dan Huberman yang mencakup kondensasi data, penyajian data atau *display*, dan penarikan kesimpulan.⁵⁰

1. Kondensasi atau Reduksi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang lebih penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Display* atau Penyajian Data

Display atau penyajian data dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami, data kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan dapat menentukan apakah penarikan kesimpulan sudah benar ataukah harus terus melakukan analisis demi mendapatkan kesimpulan yang valid.

⁵⁰ Arnild Augina, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12, 3 (2020), 150.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interaktif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.⁵¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang supervisi kepala madrasah, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kesesuaian dan kecocokan antara data satu dengan yang lainnya. Data beberapa sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut

⁵¹ *Ibid*, 148.

dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan tiga data sumber tersebut.⁵²

2. Triagulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila menggunakan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.

3. Triagulasi Waktu

Triagulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda, sebagai contoh, ketika ingin mengetahui peningkatan kompetensi profesional guru maka informan sebelumnya yang telah melakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu dan situasi yang berbeda. Apakah hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.

Penelitian ini menggunakan triagulasi sumber dan triagulasi teknik. Proses dari validasi data yang menggunakan triagulasi sumber, maka peneliti melakukan wawancara ulang kepada beberapa informan atau sumber yang berbeda namun masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian proses yang didapat dari sumber yang satu sudah dapat teruji kebenarannya apabila dibandingkan dengan sumber yang berbeda. Selain itu, peneliti juga menggunakan triagulasi teknik yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan

⁵² *Ibid*, 150.

dokumentasi, serta membandingkan hasil wawancara dengan sumber-sumber data yang berkaitan.

G. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang peneliti lakukan ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan hasil penelitian. Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan ini peneliti menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyangkut persoalan penelitian.

2. Tahap penggalian data

Tahap penggalian data dalam penelitian ini merupakan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahannya yang dipilih sebagai focus penelitian. Dalam penelitian ini tahap penggalian data meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data terkait profesionalisme guru.

3. Tahap analisis data yang meliputi:

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah di lapangan. Dalam penelitian ini tahap analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

Penyajian laporan adalah menguraikan hasil penelitian setelah penelitian selesai dilakukan. Dalam laporan hanya berisi hasil-hasilnya yang diuraikan ,

tetapi diutarakan secara singkat, padat dan jelas yang berkaitan dengan masalah penelitian, metode penelitian yang digunakan, kerangka pemikiran, dan analisis data, hingga hasil-hasil penelitian.pada tahap ini, penulis menuagan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah berdirinya MTs Darul Huda Ponorogo

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di wilayah Ponorogo Jawa Timur. Pondok ini didirikan oleh KH. Hasyim Sholih pada tahun 1968 dengan menggunakan metode salafiyah haditsiyah. Maksud dari metode ini yaitu Pondok Pesantren Darul Huda Mayak melestarikan metode lama yang baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik tanpa mengubah metode lama yang sudah ada. Penerapan metode ini yaitu dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal. Untuk pendidikan formal meliputi MTs (Sederajat SMP), MA (Sederajat SMA), dan Madrasah Diniyah(MMH). Sedangkan non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajaran kitab-kitab kuning salafi yang *mu'tabaroh*.

Metode ini menjadikan para santri yang berada di Pondok Pesantren ini dapat mempelajari ilmu pengetahuan islam secara utuh dalam rangka *tafaqquh fiddin* dengan tetap bisa mempelajari ilmu pengetahuan agama islam yang bersifat umum seperti fisika, kimia, biologi, ips, dan lainnya sebagainya sebagai rangka *tafakkur fi kholqillaah*. Dengan begitu akan membentuk jiwa santri yang tangguh dan tegar dalam sisi keagamaannya serta dapat hidup secara fleksibel dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di era zaman modern ini.

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda ini merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah swasta yang berada di wilayah Ponorogo. Madrasah Tsanawiyah Darul Huda berdiri sejak tanggal 29 November 1990 dengan nomer izin

Pendirian seklaah W.m 06/03/004/KET/1990, dan bernaung di bawah yayasan Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo, sehingga metode pengajarannya juga sama yakni *Salafiyah Al-Haditsah*.⁵³

2. Letak Geografis MTs Darul Huda Ponorogo

Secara geografis letak madrasah Tsanawiyah Darul Huda Ponorogo berada di tengah kota Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gg. VI Nomer 38 Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Ponorogo ini merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta tingkat SMP sederajat yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo. Dengan batas wilayah sebelah utara dibatasi oleh Jl. Menur Ronowijayan, sebelah selatan dibatasi oleh kantor Departemen Agama, sebelah timur dibatasi Jl. Suprpto, dan sebelah barat dibatasi oleh Jl. Ir. H. Juanda Gang VI.⁵⁴

3. Visi dan Misi MTs Darul Huda Ponorogo

MTs Darul Huda Mayak Ponorogo merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai visi dan misi dalam menyelenggarakan aktifitasnya guna mencapai tujuan yang di targetkan. Adapun visi dan misi MTs Darul Huda Ponorogo sebagai berikut:

a. Visi MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

“Dengan berilmu, beramal dan bertakwa tercapailah insan kamil yang berakhlakul karimah”. Ilmu umum maupun ilmu agama yang dipelajari serta didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dapat diamalkan di setiap waktu yang harus dilandasi dengan ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga akan menciptakan insan yang berwawasan keilmuan yang luas sebagai makhluk

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode : 01/D/20-I/2023

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode : 02/D/20-I/2023

individu dan sosial yang selalu berorientasi pada keridhoan Allah SWT. sehingga terwujudlah insan kamil yang berakhlakul karima.

b. Misi MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Memberikan penguasaan ilmu agama islam dan ilmu pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan, sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam kehidupan bermasyarakat secara islami.

c. Tujuan MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Menciptakan intelektual muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai islam ke dalam kehidupan sehari hari seperti bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta menciptakan intelektual muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai islam ke dalam kehidupan sehari- hari.⁵⁵

4. Struktur Organisasi MTs Darul Huda Ponorogo

Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

- a. Kepala Madrasah : Muhammad Syamsi Hasan, SE.
- b. Litbang : Hariono
- c. Waka Kurikulum : Joko Yulianto, S.Pd.
- d. Waka Kesiswaan : Yasin Budyoko, M.E.
- e. Waka Sarana dan Prasarana : Anwar, S.H.I
- f. Waka Humas : Imam Bukhori S.Th.I
- g. BP

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode : 03/D/21-I/2023

h. Wali Kelas⁵⁶

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

a. Keadaan guru di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Keadaan guru dan tenaga pendidik di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo berjumlah 160 orang. Tenaga pendidik tersebut di antaranya berasal dari alumni Pondok Pesantren Darul Huda, pondok salaf serta alumni dari berbagai universitas maupun perguruan tinggi.

b. Keadaan peserta didik di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Keadaan siswa MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan pada tahun ajaran 2022/2023 MTs Darul Huda Ponorogo memiliki jumlah peserta didik dengan total mencapai 3.207 dengan rincian siswa kelas VII 1.182, 1.002 siswa kelas VIII, dan 1.023 siswa kelas IX.⁵⁷

6. Keadaan Sarana dan Pagarana MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Ponorogo terakreditasi A, yang mana lembaga ini memiliki sarana dan prasarana yang layak dan cukup guna menunjang proses pembelajaran secara efektif dan kondusif sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ruang atau bangunan yang ada di MTs Darul Huda sudah dibagi sesuai dengan jabatan dan organisasi yang ada di lembaga tersebut. Adapun ruang yang berada di madrasah ini meliputi ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang BP, ruang kelas, laboratorium untuk praktek pembelajaran (Laboratorium IPA, Laboratorium IPS, Laboratorium

⁵⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode : 04/D/29-I/2023

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode : 05/D/02-II/2023

Bahasa dan Laboratorium Komputer), ruang UKS, ruang arsip, ruang penerimaan peserta didik baru, perpustakaan, toilet, asrama siswa, ruang penjaga sekolah ruang dinas kepala sekolah, ruang dinas guru, koperasi, ruang server, serta tempat olahraga.⁵⁸

Untuk fasilitas umum di MTs Darul Huda Ponorogo meliputi: masjid, aula, kolam ikan, lapangan olahraga, tempat parkir, dan free wifi.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pendekatan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Kepala madrasah dalam melaksanakan perannya harus memiliki suatu pendekatan yang baik dengan guru sehingga akan meningkatkan semangat guru dalam mengajar yang mengakibatkan guru tersebut akan menjadi guru yang profesional. Kepala Madrasah MTs Darul Huda Ponorogo menggunakan beberapa pendekatan dalam memaksimalkan tugas pokok sebagai kepala madrasah yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan guru dalam proses pengajarannya. Dengan mengetahui permasalahan yang ada kepala madrasah diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dialami oleh karyawannya.

Supervisi yang diberikan kepala madrasah kepada guru dapat berupa motivasi, bimbingan, dan kesempatan untuk melakukan pembaharuan dalam pendidikan yang belum dimiliki. Kegiatan supervisi harus dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan dan langkah yang telah dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan madrasah. Supervisi merupakan kebutuhan yang wajib ada dalam

⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode : 06/D/02-II/2023

sebuah pendidikan, supervisi dapat dilakukan secara terus menerus oleh kepala sekolah dengan mengetahui permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi di lembaga yang dipimpinnya serta mengetahui setiap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pelaksanaan supervisi menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung, di mana kepala madrasah menyesuaikan keadaan yang terjadi. Kepala madrasah dianggap mengetahui banyak hal tentang problem yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan diharapkan kepala madrasah mampu memberikan pengarahan kepada guru mengenai kegiatan pengajaran yang sedang berlangsung sehingga kepala madrasah banyak melakukan pendekatan secara langsung. Seperti adanya guru yang melakukan kesalahan seperti tidak memberikan tugas kepada siswanya ketika guru tidak masuk, maka kepala madrasah akan menegur dan memberikan pengarahan kepada guru tersebut dengan memberikan pesan lewat *whatsapp* semisalnya. Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Joko Yulianto selaku bapak waka kurikulum dalam wawancara.

Ada, kepala sekolah pasti memberikan saran dan kritik kepada guru setelah melaksanakan supervisi, seperti halnya ketika kepala sekolah berkeliling di kelas ternyata kelas kosong dan tidak diberi tugas maka guru yang mengampu akan diberi arahan dan teguran dengan memberi pesan lewat *WhatsApp* semisalnya⁵⁹

Kepala madrasah apabila merasakan ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan program madrasah maka kepala madrasah MTs Darul Huda akan memberikan teguran dan arahan secara langsung kepada guru tersebut baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancara : “Jadi seupama ada hal yang tidak sesuai atau menurut saya tidak cocok dengan program yang ada di sekolah maka saya akan

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 02/W/2-III/2023.

memberikan teguran langsung kepada yang bersangkutan baik di luar maupun di dalam kelas saat saya kunjungan kelas.”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga mendapatkan data bahwasannya guru yang telat masuk pada jam pelajarannya dan bertepatan bapak kepala madrasah berkeliling untuk memastikan bahwasannya seluruh guru sudah hadir di dalam kelas, akan tetapi ketika ada guru yang terlambat dalam masuk kelas bapak kepala madrasah menegur secara langsung di depan kelas guru yang bersangkutan.⁶¹

Teguran secara langsung tidak diberikan ke semua hal, semisal ada hal tertentu yang menyangkut masalah pribadi atau bersifat privasi maka kepala madrasah akan memberikan teguran dengan menggunakan pendekatan tidak langsung yaitu tidak menegur guru secara langsung di hadapan muridnya atau guru lainnya, akan tetapi kepala madrasah akan memanggil secara pribadi guru tersebut untuk mendapatkan arahan dari kepala madrasah yang biasanya dilakukan di ruang kepala madrasah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadz Syamsi selaku kepala sekolah dalam wawancara :

Akan tetapi apabila ada beberapa hal tertentu yang mana itu menyangkut privasi yang itu tidak bisa didengarkan oleh guru dan murid maka saya akan mengajak guru tersebut menuju ruang saya untuk saya tegur secara pribadi. Hal itu bukan hanya untuk guru saja melainkan berlaku juga untuk murid karena saya tahu ini merupakan suatu hal yang tidak bisa didengar oleh teman-temannya.⁶²

Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan supervisinya kepala madrasah MTs Darul Huda juga menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung. Dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/2-III/2023.

⁶¹ Lihat Transkrip Observasi Kode : 06/W/7-II/2023

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/2-III/2023

kemanusiaan yang mengutamakan rasa kekeluargaan untuk menumbuhkan kesadaran guru. Hal ini seperti hasil wawancara dengan ustadz Syamsi Hasan selaku kepala sekolah: “Saya juga menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung, tapi pada dasarnya yang saya gunakan yaitu pendekatan kemanusiaan yang dalam pelaksanaannya adalah menganggap supervisor dan yang disupervisi merupakan satu-kesatuan keluarga.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga mendapatkan data bahwa hubungan antara kepala madrasah dan warga madrasah terlihat sangat akrab, dan kepala madrasah dalam melakukan komunikasi dengan warga madrasah juga tidak membedakan satu sama lain sebagaimana seperti saudara dan keluarga sendiri.⁶⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah MTs Darul Huda Ponorogo melakukan pendekatan secara langsung, pendekatan secara tidak langsung serta melakukan pendekatan secara kolaboratif yang mana kepala madrasah menyesuaikan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

2. Teknik supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Kepala madrasah memiliki tugas sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya di dalam lembaga pendidikan yang dibinanya. Kepala madrasah MTs Darul Huda Ponorogo melakukan beberapa teknik dalam mensupervisi guru yang ada di lembaga tersebut, salah satunya melakukan teknik kelompok yang biasanya dilaksanakan ketika madrasah mengadakan rapat guru, yang dilakukan secara rutin setiap satu bulan satu kali, di dalam rapat juga mengevaluasi program-program yang telah berjalan serta merencanakan program yang akan dilaksanakan

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/2-III/2023

⁶⁴ Lihat Transkrip Observasi Kode : 02/O/23-III/2023

di bulan depannya. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Syamsi selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda:

Paling tidak saya setiap satu bulan sekali mempunyai jadwal sendiri khusus untuk berkunjung di setiap kelas dalam rangka mensupervisi guru dalam proses mengajarnya begitu juga dengan keadaan siswanya ketika di ajar oleh gurunya. Itu merupakan agenda rutin saya setiap satu bulan sekali untuk mengamati guru serta memberikan arahan kepada guru yang bersangkutan dengan proses pembelajaran. Akan tetapi ada juga kunjungan kelas yang mana ketika saya ingin mendatangi kelas manapun seketika itu saya akan langsung berkunjung ke kelas yang saya kehendaki, karena menurut saya itu juga penting karena saya bisa melihat bagaimana situasi proses belajar mengajar saat diawasi dan tidak diawasi.⁶⁵

Hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Anik Pujiama selaku salah satu guru yang mengajar di MTs Darul Huda Ponorogo pada wawancara yang peneliti lakukan

Teknik secara kelompok, yang biasanya dilaksanakan ketika MGMP Madrasah serta rapat madrasah, ketika ada kendala nanti kan dibahas ketika pelaksanaan MGMP dan rapat tersebut. Serta mengevaluasi berbagai program yang telah tercapai dan yang akan diprogramkan untuk ke depannya, selain itu kepala sekolah juga sering melakukan kunjungan kelas setiap satu bulan sekali untuk melihat proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas.⁶⁶

Selain melaksanakan kunjungan kelas untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, lembaga madrasah juga mendelegasikan beberapa guru untuk mengikuti seminar yang diadakan oleh instansi lain guna meningkatkan profesionalisme guru, bapak Joko Yulianto dalam wawancara :

Ada, guru akan diseleksi untuk mengikuti MGMP Kabupaten, dan diklat keprofesionalitasan guru yang dilaksanakan di Kabupaten atau Provinsi atau instansi lain, guru ditunjuk dari madrasah untuk mewakili madrasah. Yang mana nanti hasil dari mengikuti kegiatan tersebut akan dipresentasikan ketika madrasah mengadakan rapat bersama guru-guru.⁶⁷

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/2-III/2023

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 05/W/01-III/2023

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 02/W/02-III/2023

Di samping itu, kepala madrasah juga mengadakan seminar maupun workshop yang dilaksanakan di lembaga ini. Kegiatan seminar dan workshop ini diikuti oleh guru dan karyawan yang mengabdikan diri di lembaga MTs Darul Huda Ponorogo, biasanya kepala madrasah melibatkan instansi luar seperti Perguruan Tinggi untuk mengisi seminar yang diadakan di lembaga tersebut. Kegiatan ini rutin dilaksanakan sekali setiap satu semester ketika akan memasuki ajaran baru. Seminar ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Joko Yulianto dalam Wawancara :

Di samping itu, kepala sekolah juga mengadakan seminar atau workshop yang dilakukan secara rutin setiap satu semester satu kali, yang mana kegiatan ini melibatkan guru dan karyawan yang ada di lembaga ini serta melibatkan beberapa instansi seperti perguruan tinggi untuk mengisi sebagai pemateri untuk kegiatan ini.⁶⁸

Kepala madrasah MTs Darul Huda dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di lembaga pendidikan MTs Darul Huda juga melakukan rapat guru yang dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali untuk mengevaluasi program madrasah yang sudah terlaksana dan belum terlaksana dan juga akan merumuskan program selanjutnya yang akan dilaksanakan di waktu yang akan datang. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beliau ustadz Syamsi Hasan selaku kepala madrasah MTs Darul Huda pada hasil wawancara:

Selain mengadakan rapat guru yang wajib setiap satu tahun dua kali, saya juga mengadakan rapat guru rutin setiap satu bulan sekali untuk mengevaluasi program lembaga madrasah yang sudah dan belum terlaksana dan juga menentukan langkah selanjutnya yang akan dilaksanakan di bulan yang akan datang setelah terlaksananya rapat ini.⁶⁹

Ustadz Syamsi Hasan lebih memperjelas lagi terkait pembahasan apa saja yang disampaikan ketika rapat guru tersebut :

Rapat ini bertujuan untuk membahas pelaksanaan program selama satu bulan yang sudah lewat supaya kami bisa mengetahui kendala-kendala apa

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 02/W/2-III/2023

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/2-III/2023

saja ketika pelaksanaan pembelajaran serta membahas program selanjutnya di bulan yang akan datang semisal pada bulan yang akan datang kalender pendidikan membunyikan adanya ujian akhir semester yang dilaksanakan pada bulan Mei setelah libur lebaran. Apabila nanti ada masukan maupun saran dari guru yang lainnya akan dipertimbangkan juga bersama-sama guna menemukan jalan yang tepat yang mana tidak memberatkan satu sama lain. Seumpama jika ada usulan lagi terkait program madrasah itu sementara juga akan ditampung terlebih dahulu untuk mendapatkan persetujuan dari guru-guru lainnya juga.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga mendapatkan data bahwa dalam setiap bulannya madrasah ini mengadakan rapat yang diikuti oleh guru dan kepala madrasah guna mengevaluasi dari hasil pelaksanaan pembelajaran selama satu bulan yang telah terlalui.⁷¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadz Yasin Budiyoko selaku waka kesiswaan MTs Darul Huda dalam hasil wawancara yang menyatakan:

Pertemuan rutin atau rapat guru di tiap bulan juga menjadi agenda bapak kepala sekolah untuk mengevaluasi keberhasilan program yang telah disusun sebelumnya, apabila ada kendala-kendala maupun saran dan masukan juga akan dibahas ketika rapat tersebut untuk dicari solusinya bersama, yang mana rapat guru ini dipimpin langsung oleh bapak kepala sekolah dan diharapkan guru dapat memberikan pendapat maupun masukan dalam pemecahan masalah yang ada.⁷²

Selain melaksanakan rapat guru di MTs darul Huda juga melaksanakan diskusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Biasanya diskusi ini dilakukan ketika ada waktu longgar seperti guru yang tidak terjadwal masuk kelas maupun ketika jam istirahat berlangsung yang mana diskusi ini biasanya guru-guru akan membahas terkait hal-hal apa saja yang ada di lembaga madrasah, seperti yang disampaikan oleh ustadz Syamsi Hasan dalam hasil wawancara berikut :

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/2-III/2023

⁷¹ Lihat Transkrip Observasi Kode : 05/W/30-I-2-2023

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Kode : 03/W/7-III/2023

Guru-guru biasanya juga melakukan diskusi yang biasanya dilaksanakan ketika mereka tidak memiliki jam masuk kelas maupun ketika istirahat untuk berbincang-bincang mengenai permasalahan yang sedang dihadapi maupun pelaksanaan kegiatan sekolah yang telah direncanakan sebelumnya, meskipun hal tersebut tidak terlaksana secara formal akan tetapi guru memiliki antusias yang tinggi untuk saling memevahkan masalah yang ada dan membahas program kerja yang ada di madrasah. Diskusi ini selain membicarakan tentang kegiatan yang ada madrasah guru juga saling mentransfer ilmu atau mencari solusi guna menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi.⁷³

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Syamsi Hasan sesuai dengan hasil obeservasi peneliti, peneliti menemukan beberapa guru yang ada di kantor ketika waktu istirahat ada beberapa guru yang membahas terkait permasalahan yang sedang dihadapi mereka saling bertukar cerita untuk menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu, guru-guru juga membicarakan terkait pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh lembaga madrasah.⁷⁴

Jadi, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah MTs Darul Huda dalam melaksanakan supervisi kepada guru melakukan beberapa teknik supervisi seperti melakukan kunjungan kelas yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat oleh waka kurikulum, melakukan pertemuan pribadi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan guru yang bersangkutan serta melakukan seminar yang dilaksanakan di madrasah maupun mengikuti instansi lain di luar madrasah guna meningkatkan kompetensi profesional guru di lembaga ini.

3. Faktor pendukung dan penghambat supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/2-III/2023

⁷⁴ Observasi, 03/OB/07/03/2023

Faktor pendukung merupakan penunjang yang berpengaruh pada suatu kegiatan agar kegiatan tersebut menjadi lebih efektif dan lebih baik. Faktor pendukung yang menjadikan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo yaitu adanya sarana prasarana yang memadai sehingga guru dalam melaksanakan proses pembelajaran lebih maksimal. Madrasah juga bekerja sama dengan lembaga pondok pesantren agar sarana prasarana juga tetap di rawat ketika proses pembelajaran sudah tidak berlangsung, dengan begitu sarana prasarana madrasah tetap terjaga keutuhannya dan masih tetap bisa digunakan dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz Joko selaku waka kurikulum.

Adapun faktor pendukungnya yaitu disediakannya sarana prasarana yang memadai supaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran lebih bisa maksimal, selain itu madrasah juga bekerja sama dengan pondok pesantren untuk menjaga dana merawat sarana prasarana yang ada sehingga sarana prasarana tetap bisa digunakan dengan baik.⁷⁵

Selain sarana prasarana yang memadai faktor pendukung dalam proses peningkatan kompetensi professional guru di lembaga madrasah ini yaitu pemberian motivasi kepada guru yang diberikan oleh kepala madrasah yang diharapkan nantinya guru terdorong untuk terus menerus memperbaiki metode pembelajarannya sehingga proses pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien dan guru diharapkan juga terus belajar untuk memperbaiki kemampuan yang belum dimiliki. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz Joko selaku waka kurikulum :

Pemberian motivasi kepada guru yang diberikan oleh kepala sekolah diharapkan mampu membuat guru terdorong untuk terus menerus memperbaiki metode pembelajarannya sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien., selain itu diharapkan juga guru terus mau belajar untuk memperbaiki kemampuannya dalam pembelajarannya.⁷⁶

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W/2-III/2023

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W/2-III/2023

Sedangkan faktor penghambat yaitu sesuatu yang menghambat suatu kegiatan tertentu yang menjadikan kegiatan tersebut kurang efektif dan menjadikan adanya beberapa kendala. Faktor penghambat kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional yaitu adanya guru yang belum mampu membiasakan diri dengan budaya kerja baru sehingga masih belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Syamsi Hasan selaku kepala madrasah : “Salah satu hambatan saya dalam melaksanakan supervisi guru yaitu ada beberapa guru yang masih sulit dan belum mampu membiasakan diri dengan budaya kerja baru yang ada di madrasah sehingga kemampuan dalam mengajar belum bisa maksimal.”⁷⁷

Selain itu karena banyaknya kegiatan yang ada ada sebagian dari guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, dengan begitu kepala madrasah terkadang tidak bisa melaksanakan supervisor karena adanya guru yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh bapak kepala madrasah ustadz Syamsi Hasan dalam wawancara:

Selain itu, juga ada beberapa hambatan lainnya seperti adanya guru yang harus mengikuti kegiatan lain seperti harus mendampingi peserta didiknya dalam mengikuti lomba maupun yang lainnya, sehingga hal tersebut juga akan menghambat proses pelaksanaan supervisi yang akan saya lakukan akan tetapi hal tersebut bisa digantikan di hari berikutnya ketika sudah mulai aktif seperti biasanya⁷⁸

Hambatan dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu adanya beberapa guru yang masih dalam proses penyesuaian diri dengan budaya kerja baru sehingga kemampuan dalam mengajar masih belum maksimal serta adanya kendala waktu yang mana seperti halnya ketika ada kegiatan yang mengharuskan guru

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/W/2-III/2023

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/W/2-III/2023

untuk mengikuti kegiatan tersebut sehingga proses pelaksanaan supervisi akan tertunda.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung kepala madrasah dalam melaksanakan peningkatan kompetensi profesional guru yaitu adanya sarana prasarana yang memadai sehingga akan berdampak sangat baik kepada para guru dalam meningkatkan kompetensinya serta adapun faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru yaitu adanya beberapa guru yang masih dalam masa penyesuaian diri dengan budaya kerja baru sehingga kemampuan dalam mengajar masih belum maksimal serta adanya kendala waktu yang mana jadwal dari kepala sekolah untuk berkunjung ke salah satu kelas harus ditunda karena adanya guru yang masih mengikuti kegiatan lain di luar kelas.

C. Pembahasan

1. Pendekatan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Menurut Glickman suatu pendekatan yang dapat dilakukan kepala madrasah terhadap guru sangat bergantung pada *prototype* guru. Setiap guru memiliki dua kemampuan dasar yaitu berfikir secara abstrak dan komitmen serta kepedulian.⁷⁹

Pendekatan kepala madrasah dalam melakukan salah satu perannya sebagai supervisor dengan melakukan pendekatan yang baik dan adanya komunikasi serta kerja sama yang baik dengan sesama warga madrasah lainnya. Pendekatan yang dapat dilakukan kepala madrasah yaitu dengan mengetahui *prototype* atau kemampuan guru yang mengajar di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

⁷⁹ Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 44.

Dalam melakukan peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengajar kepala madrasah di MTs Darul Huda melakukan pemberian stimulus berupa motivasi serta bimbingan dalam meningkatkan semangat guru dalam mengajar yang diharapkan akan menjadikan guru yang profesional. Kepala MTs Darul Huda juga memberikan pendekatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu :

a. Pendekatan langsung

Kepala madrasah melakukan pendekatan langsung kepada guru seperti sudah terjadwalkannya kepala madrasah untuk berkunjung ke setiap kelas, dan apabila nantinya ketika kepala madrasah berkunjung ke kelas dan kelas tersebut kosong dan tidak ada tugas dari guru yang mengajar maka kepala sekolah akan memberikan teguran berupa tulisan pesan yang ditulis lewat *WhatsApp*. Untuk pelaksanaan supervisi kepala madrasah menggunakan instrumen supervisi yang telah disiapkan oleh pihak sekolah melalui wakil kurikulum. Kepala madrasah ketika melakukan pendekatan secara langsung juga menyesuaikan propotipe guru yang akan disupervisi seperti guru yang etos kerjanya kurang menurut kepala madrasah MTs Darul Huda akan diberikan pendekatan secara langsung. Kepala madrasah memberikan waktu untuk melakukan pembicaraan secara individual. Kepala madrasah akan menjelaskan permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan pengamatan kepala madrasah ketika melakukan supervisi, apabila guru mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi maka kepala madrasah akan memberikan contoh cara mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Guru dengan kategori memiliki etos kerja yang kurang maka akan diberikan rangsangan seperti halnya diberikan penguatan (*reinforcement*)

maupun hukuman (*punishment*) oleh kepala madrasah. Selain disupervisi secara individual guru juga akan disupervisi secara kelompok yang dilaksanakan dalam rapat pembinaan yang biasanya dilakukan pada akhir semester maupun awal semester. Akan tetapi kepala sekolah hanya akan memberikan arahan secara umum dan tidak menunjukkan langsung kepada guru dengan tujuan menjaga mental guru tersebut di depan guru lain.

b. Pendekatan tidak langsung

Kepala madrasah melakukan pendekatan secara tidak langsung kepala madrasah tetap melakukan pembicaraan secara individual akan tetapi lebih bersifat *sharing* atau bertukar pendapat. Biasanya kepala madrasah hanya mendengarkan permasalahan yang dialami oleh guru dan kepala madrasah memberikan kesempatan secara leluasa untuk mengungkapkan permasalahannya. Selain itu kepala madrasah juga berkunjung ke kelas ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Setelah selesai kepala madrasah akan menjelaskan kembali kekurangan apa saja yang dimiliki oleh guru tersebut secara individu yang diharapkan nantinya bisa diperbaiki kembali. Berhubung kebanyakan guru yang disupervisi secara tidak langsung adalah guru yang sudah senior karena mereka kebanyakan tergolong lebih disiplin dan lebih bisa memahami tugas pokoknya sebagai guru maka peranan kepala madrasah sebagai supervisor di sini adalah mendorong, mendengarkan, serta membangkitkan kesadaran diri sendiri dalam memperbaiki kualitas guru.

c. Pendekatan kolaboratif

Pendekatan kolaboratif merupakan perpaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung, pada pendekatan ini guru-guru sepakat dalam menetapkan proses, struktur dan kriteria dalam melaksanakan proses

komunikasi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Mufidah dalam bukunya yang berjudul *Supervisi Pendidikan*.⁸⁰ Kepala madrasah MTs Darul Huda menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung atau biasa disebut dengan pendekatan kolaboratif kepada guru yang kurang fokus dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru yang seperti ini akan diberikan pembinaan khusus atau akan disupervisi bukan hanya secara langsung akan tetapi juga akan disupervisi secara tidak langsung. Pelaksanaan supervisi dengan pendekatan kolaboratif lebih menekankan dengan teknik percakapan individual antara kepala madrasah dan guru yang menjadi sasaran untuk disupervisi.

Pendekatan yang dilakukan oleh kepala MTs Darul Huda lebih mengutamakan pendekatan kemanusiaan, yang mana kepala madrasah menganggap bahwa warga lingkungan madrasah adalah satu keluarga. Sehingga keakraban antara warga madrasah dengan kepala madrasah akan terjalin harmonis. Karena apabila seorang pemimpin menganggap bahwa bawahannya tersebut adalah anak buah maka hal tersebut akan sulit untuk dikendalikan, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah ustadz Syamsi Hasan dalam wawancara. Moos yang mengatakan staf harus diperlakukan bukan hanya menjadi bawahan akan tetapi sebagai pengikut. Hal ini bisa dilakukan dengan mengkreasikan iklim yang kondusif, komunikasi yang baik, hubungan yang terbuka, demokrasi, dan otonom. Sehingga akan terbentuk suasana dan kerja sama yang akrab, yang diwarnai oleh toleransi dan kegotongroyongan.⁸¹

⁸⁰ Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 43.

⁸¹ Made, Pidarta. *Supervisi Pendidikan Kontektual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 73.

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat memahami bahwasannya kepala madrasah MTs Darul Huda dalam melaksanakan supervisinya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung hanya saja pendekatan yang digunakan lebih cenderung dengan pendekatan tidak langsung.

Menurut peneliti pendekatan tidak langsung sangat mengutamakan guru yang disupervisi sangat dihormati. Sehingga tercipta supervisi yang akrab dan bukan hanya sebagai atasan dan bawahan akan tetapi seperti satu kesatuan keluarga. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Piet A. bahwa karakter dari pendekatan supervisi yang tidak langsung ini berdasarkan pemahaman psikologis humanistik, psikologi humanistik sangat menghargai orang yang dibantu, maka dari itu ia lebih cenderung mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Kemudian guru akan dibina serta akan dihormati dengan mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Dari uraian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasannya pendekatan supervisi yang diterapkan oleh kepala madrasah MTs darul Huda Ponorogo dalam meningkatkan profesionalisme guru di lembaga ini yaitu dengan menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung akan tetapi lebih dominan kepada pendekatan tidak langsung.

2. Teknik supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Teknik merupakan cara sederhana yang bisa digunakan oleh seorang supervisor dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Supervisor harus bisa memilih teknik yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang

dihadapi.⁸² Kepala madrasah MTs Darul Huda Ponorogo dalam meningkatkan profesionalisme guru menggunakan teknik supervisi yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki tenaga pendidik yang ada di madrasah tersebut. Berikut teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah MTs Darul Huda.

a. Teknik kunjungan kelas

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor kepala MTs Darul Huda melakukan teknik kunjungan kelas untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan penyampaian materi yang ada di kelas. Kunjungan kelas ini sudah terjadwalkan oleh madrasah yang dibuat oleh waka kurikulum, akan tetapi terkadang kunjungan kelas ini bersifat tidak menentu yang mana kepala madrasah berkunjung secara tiba-tiba di salah satu kelas sehingga kepala madrasah bisa melihat kondisi kelas atau cara guru menyampaikan pelajaran jika tidak diawasi atau disupervisi.

Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Burhanudin dalam bukunya Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, bahwa dengan adanya kunjungan kelas kepala sekolah akan mengetahui apakah guru menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun serta dapat melihat langsung kemampuan guru dalam mengajar.⁸³

b. Pertemuan pribadi

Kepala madrasah MTs Darul Huda melakukan pertemuan pribadi dalam mensupervisi guru, pertemuan pribadi ini tidak hanya membahas mengenai supervisi saja, akan tetapi juga membahas masalah dan kesulitan

⁸² Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 329

⁸³ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 329.

yang sedang dialami. Sehingga kepala madrasah dapat mengetahui sekaligus memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Seperti yang telah disampaikan oleh ustadz Joko Yulianto dalam wawancara yang mengungkapkan bahwasannya setelah melakukan supervisi biasanya guru tersebut akan berhadapan langsung dengan kepala madrasah apabila tidak menemukan solusi dalam memecahkan masalahnya, selain itu kepala madrasah juga akan memberikan evaluasi yang secara langsung maupun tidak yang menyesuaikan situasi dan kondisi.

c. Rapat guru

Peningkatan kompetensi profesional guru di MTs Darul Huda Ponorogo, kepala madrasah juga mengadakan rapat guru yang dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali. Rapat guru dilaksanakan untuk mengevaluasi program-program yang telah berjalan dan juga merumuskan program-program lembaga madrasah yang akan dilaksanakan ke depannya. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah ustadz Syamsi Hasan dalam wawancara bahwa setiap satu bulan sekali diadakan rapat guru yang dilaksanakan guna mengevaluasi program yang telah terlaksana dan menentukan langkah selanjutnya dibulan yang akan datang.

Rapat guru juga menyampaikan beberapa hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, mengenai ide-ide kreatif guru yang mana hal ini juga dibahas dalam rapat tersebut, sehingga guru yang lain akan mengetahui ide kreatif maupun inovatif untuk diterapkan bersama-sama demi kemajuan madrasah. Hal ini sesuai dengan tujuan rapat guru yaitu:

- 1) Menyatukan pandangan-pandangan guru tentang konsep umum, makna pendidikan dan fungsi madrasah dalam pencapaian tujuan pendidikan itu dimana mereka bertanggung jawab bersama-sama
- 2) Mendorong guru untuk menerima dan melaksanakan tugasnya dengan baik dan mendorong pertumbuhan mereka.
- 3) Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa mereka bersama ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal di madrasah tersebut.⁸⁴

d. Seminar

Kepala madrasah MTs Darul Huda Ponorogo dalam meningkatkan kompetensi profesional guru juga mengagendakan seminar yang dilaksanakan di madrasah, selain itu kepala madrasah juga mendelegasikan beberapa guru untuk mengikuti seminar yang diadakan oleh instansi lain seperti seminar yang diadakan oleh Kemenag. Seminar ini diadakan dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru, baik yang mengadakan madrasah sendiri maupun instansi lain seperti Kemenag maupun perguruan tinggi seperti IAIN Ponorogo, Insuri Ponorogo bahkan dari lembaga lain di luar kabupaten Ponorogo bahkan sampai tingkat Provinsi.

Seminar ini biasanya membahas mengenai model pembelajaran yang baik dan menarik dan juga seminar untuk meningkatkan literasi guru yang diikuti oleh guru-guru yang ada di MTs Darul Huda Ponorogo. Dalam meningkatkan pola pikir guru sehingga menjadi guru yang baik seperti yang dijelaskan Sahertian bahwasannya tujuan dari seminar yaitu untuk mengadakan intensifikasi, *integrasi* serta aplikasi pengetahuan, pengertian

⁸⁴ Sahertian, *Prinsip & Teknik Supervisi Pendidikan*, 96.

serta keterampilan para anggota kelompok dalam satu latihan yang intensif. Seminar bermaksud memanfaatkan sebaik-baiknya produktivitas berpikir secara kelompok berupa saling bertukar pengalaman serta saling koreksi antara anggota kelompok lainnya.⁸⁵

e. Diskusi

Diskusi juga dilaksanakan di MTs Darul Huda Ponorogo dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Diskusi ini biasanya dilakukan oleh guru-guru yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan program madrasah ataupun kegiatan madrasah. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah ustadz Syamsi Hasan dalam wawancara, bahwasannya diskusi juga dilakukan oleh guru-guru disaat jam istirahat ataupun ketika ada waktu luang lainnya, guru-guru akan berbincang mengenai pelaksanaan kegiatan di madrasah yang sudah maupun belum terlaksana, meskipun forumnya tidak resmi. Diskusi ini juga untuk berbagi ilmu serta mencari solusi bersama yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dialami. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Jasmani dalam buku *Supervisi Pendidikan* yang mengatakan bahwa diskusi ini merupakan pembicaraan yang dilakukan secara bersama-sama dan menilai masalah pendidikan dan pengajaran.⁸⁶

3. Faktor pendukung dan penghambat supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

Tujuan dari pelaksanaan supervisi kepala madrasah adalah untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran maka dari itu kepala

⁸⁵ Sahertian, *Prinsip & Teknik Supervisi Pendidikan*, 116.

⁸⁶ Jasmani Asf, Syaiful Musthofa, *Supervisi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 75

madrasah sebagai supervisor melakukan beberapa pendekatan dan teknik supervisi guna meningkatkan profesional guru yang mana nantinya akan mempengaruhi proses pengembangan dan peningkatan proses pembelajaran. Kegiatan supervisi pada umumnya difokuskan pada peningkatan kompetensi profesional guru melalui beberapa kegiatan pelatihan dan pembinaan seperti seminar, workshop, dan rapat guru.⁸⁷ Hasil penelitian yang diperoleh ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga menyebutkan bahwa supervisi kepala madrasah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan supervisi kepala madrasah dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

Faktor yang mempengaruhi supervisi terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung biasanya bisa berupa motivasi kepala madrasah yang diberikan guru dan faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menghalangi atau menghambat proses pelaksanaan suatu kegiatan.⁸⁸ Adapun Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang ada di MTs Darul Huda Ponorogo yaitu adanya sarana prasarana yang memadai sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru akan terfasilitasi sehingga guru akan lebih merasa nyaman serta kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas begitu juga siswanya akan merasa nyaman dengan adanya fasilitas yang tercukupi. Dalam hal sarana prasarana kepala sekolah dan lembaga pendidikan ini akan bekerja sama dengan pengurus pondok, mengingat lembaga madrasah ini di bawah naungan yayasan pondok pesantren,

⁸⁷ Sohim, B., Syah, S., & Hanafiah, H. (2021). Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP Nurul Ihsan Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).

⁸⁸ Qurrotu Uyun, *Penilaian Kinerja Pada Karyawan Perusahaan*, 2013.

jadi lembaga madrasah akan berkontribusi dan bekerja sama dengan pengurus pondok untuk melakukan perbaikan sarana prasarana yang sudah tidak layak akan tetapi masih bisa diperbarui serta terus menjaga sarana prasarana yang masih bagus dan masih bisa difungsikan. Selain adanya sarana prasarana yang memadai kepala madrasah juga terus menerus memberikan motivasi kepada guru yang mana diharapkan ke depannya guru akan lebih semangat lagi dalam meningkatkan dan memperbaiki metode pembelajarannya sehingga proses pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien dan guru diharapkan juga terus belajar untuk memperbaiki kemampuan yang belum dimiliki.

Di mana ada faktor pendukung juga pasti ada faktor penghambat, dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah yang ada di MTs Darul Huda Ponorogo yaitu adanya kendala waktu yang dialami oleh kepala madrasah dalam kegiatan supervisi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, hal tersebut dikarenakan adanya beberapa guru yang harus mengikuti beberapa kegiatan di luar pembelajaran yang telah dilaksanakan selain faktor waktu juga ada beberapa guru yang masih dalam proses penyesuaian diri dengan budaya kerja baru sehingga kemampuan dalam mengajar masih belum maksimal akan tetapi kepala madrasah akan memaklumi hal tersebut, yang mana kepala madrasah akan terus mendorong dan memotivasi guru supaya guru bisa lebih semangat lagi dan terus berusaha untuk menyesuaikan budaya kerja yang ada, sehingga diharapkan guru akan semakin percaya diri lagi dan lebih berkembang lagi dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya.



IAIN
PONOROGO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pendekatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Darul Huda Ponorogo dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan pendekatan langsung seperti halnya kepala madrasah menegur secara langsung kepada guru yang belum sesuai dengan ketentuan , pendekatan tidak langsung seperti halnya kepala madrasah memanggil salah satu guru yang bermasalah di ruang kepala madrasah guna mendapat masukan maupun peringatan dari kepala madrasah dan pendekatan kolaboratif dimana ada saat nya kepala sekolah melakukan pendekatan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya pendekatan tersebut diharapkan nantinya guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Tidak hanya itu kepala sekolah akan terus melakukan pemantauan maupun pendekatan kepada guru ketika guru mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, kepala madrasah akan melaksanakan tugas wajibnya sebagai supervisor setiap satu bulan sekali. Dengan adanya pendekatan supervisi tersebut diharapkan guru terus memiliki semangat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran di kelas serta dengan adanya pendekatan yang dilakukan oleh kepala madrasah diharapkan dapat meningkatkan komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan bawahannya. Pendekatan supervisi kepala madrasah MTs Darul Huda dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor sudah optimal karena setiap harinya adanya peningkatan kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Darul Huda Ponorogo yaitu a). Teknik kunjungan kelas yang akan dilaksanakan sesuai jadwal

yang telah dibuat oleh waka kurikulum akan tetapi terkadang kunjungan kelas ini bersifat tidak menentu yang mana kepala madrasah berkunjung ke kelas secara tiba-tiba b). Pertemuan pribadi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan guru yang bersangkutan yang mana guru tersebut akan berhadapan langsung dengan kepala madrasah untuk membahas permasalahan yang sedang dialami c). Rapat guru yang diikuti oleh seluruh guru yang ada dilingkungan madrasah yang akan dipimpin langsung oleh kepala madrasah guna mengevaluasi program-program yang belum dan sudah terlaksana dan juga merumuskan program-program lembaga yang akan datang d). Seminar yang mana seminar ini diadakan oleh lembaga sendiri guna meningkatkan kompetensi profesional guru, akan tetapi ketika ada beberapa instansi luar yang mengadakan seminar dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas guru maka kepala madrasah akan mendelegasikan beberapa guru untuk mengikuti seminar tersebut e). Diskusi yang mana diskusi ini biasanya dilakukan oleh guru ketika mereka memiliki waktu luang seperti ketika waktu istirahat, guru akan berbincang terkait problem yang dialami dan akan saling bertukar pendapat dan pengalaman, selain itu guru juga membicarakan terkait pelaksanaan program pendidikan yang ada di lembaga tersebut.

3. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs darul Huda Ponorogo yaitu adanya sarana prasarana yang memadai sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru akan terfasilitasi sehingga guru akan lebih merasa nyaman serta kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas selain itu kepala madrasah juga terus menerus memberikan motivasi kepada guru yang mana diharapkan ke depannya guru akan lebih semangat lagi dalam meningkatkan dan memperbaiki metode

pembelajarannya sehingga proses pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien. Adapun faktor penghambatnya yaitu adanya kendala waktu yang dialami oleh kepala madrasah dalam kegiatan supervisi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, hal tersebut dikarenakan adanya beberapa guru yang harus mengikuti beberapa kegiatan di luar pembelajaran yang telah dilaksanakan selain faktor waktu juga ada beberapa guru yang masih dalam proses penyesuaian diri dengan budaya kerja baru sehingga kemampuan dalam mengajar masih belum maksimal, akan tetapi kepala madrasah akan memaklumi hal tersebut, yang mana kepala madrasah akan terus mendorong dan memotivasi guru supaya guru bisa lebih semangat lagi dan terus berusaha untuk menyesuaikan budaya kerja yang ada, sehingga diharapkan guru akan semakin percaya diri lagi dan lebih berkembang lagi dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka penulis dapat memberikan saran untuk lembaga maupun peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi MTs Darul Huda Ponorogo

Dapat terus mengembangkan madrasah agar dapat semakin berkembang dan maju melalui peningkatan kompetensi profesional guru, tentunya dengan tuntunan, motivasi serta dorongan kepala madrasah dan seluruh *stakeholder* madrasah. Kepala madrasah dapat lebih memahami dan mengetahui kondisi serta kemampuan tenaga pendidik atau guru yang ada di madrasah ini. Kemudian juga dapat terus mempertahankan dan meningkatkan pendekatan serta teknik supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi supervisi kepala madrasah di

MTs Darul Huda agar guru yang ada di madrasah ini dapat terus berkembang dan menuju madrasah yang lebih baik.

2. Bagi Madrasah lain

Melihat supervisi kepala madrasah di MTs Darul Huda Ponorogo dapat dijadikan contoh atau referensi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Madrasah dapat melihat dampak positif dari supervisi kepala madrasah sehingga dapat memberikan perubahan ke madrasah lain ke arah yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam penelitian lain yang berhubungan dengan supervisi kepala madrasah, karena penelitian mengenai supervisi kepala madrasah ini sangat luas jika dikaitkan dengan topik lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki. *Cara Mudah Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014.
- Djafri Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Sekolah*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017.
- Hartanti, Sri, 2020, "Kepala Sekolah Sebagai Motivator", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 31 Juli 2020.
- Heryanti, Yeti & Rusdiana, *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Konsep, Terori, dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia 2019.
- Mukhibat. *Manajemen Berbasis Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Priansa, Donni, Juni dan Somad Rismi, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: ALFABETA, 2014.

Priyono. *Pengantar Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.

Salin & Syahrana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2012.

Salmiati dan Aulia Afridzal, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sebagai Motivator di SDN 19 Bandar Aceh", *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol.5, No. 1, Februari 2018: 105.

Sidiq, Umar dan Hosaini, *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2019.

Sidiq, Umar. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2021.

Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2018.

Sohim, B., Syah, S., & Hanafiah, H. "Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP Nurul Ihsan Kabupaten Subang Jawa Barat." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vo. 1, No. 2 (2021): 159.

Sonia, Nur Rahmi, "Supervisi Pengembangan Mutu Pendidikan: Tinjauan Konsep Developmental Supervision Glickman: *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 3(2022): 105.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetha, 2013.

Thoyib, Muhammad. *Manajemen Mutu Program Pendidikan Tinggi Islam Dalam Konteks Otonomi Perguruan Tinggi*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2014.

Widyastuti Ana. *Manajemen Berbasis Sekolah*. tanpa kota terbit, yayasan Kita Menulis, 2020.

